

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru dalam masyarakat dengan tatanan serba modern dan milenial adalah seorang profesional karena memikul tugas yang sangat besar untuk kecerdasan anak bangsa. Peranan guru sebagai motivator, dinamisator, dan lain sebagainya menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena, dari seorang guru masyarakat diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, terlebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan kemajuan perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberikan nuansa kepada kehidupan yang sulit. Oleh karena itu, guru harus menuntun anak didiknya dalam mengelola informasi yang diterima.¹

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, serta dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah ilmu pengetahuan. Minat membaca berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak (peserta didik) sehingga perlu ditanamkan sejak dini.²

¹ Siti Masithoh, "Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran Siswa Di Ma Nu Ma'arif Kudus Tahun 2019/2020" (skripsi, IAIN KUDUS, 2020), <http://repository.iainkudus.ac.id/4156/>. diakses 12-01-2022.

² Sri Yaton, "Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan," *Jurnal Fihris X*, no. 2 (2015): 17. hlm. 4. diakses 12-01-2022.

Membaca adalah sebagai kegiatan yang sangat penting, maka pemerintah berusaha meningkatkan minat baca masyarakat terutama peserta didik sekolah melalui berbagai kegiatan antara lain dengan diadakannya perpustakaan atau memperbanyak buku-buku pengetahuan dan juga buku cerita dengan tujuan untuk merangsang anak senang membaca. Membaca pada dasarnya merupakan awal dari penguasaan ilmu. Semua ilmu yang ada di bumi ini tidak akan pernah bisa dipelajari jika tidak didahului dengan kemampuan untuk membaca. Dengan membaca diharapkan mata rantai dalam penguasaan sebuah ilmu tidak akan hilang. Mata rantai itu adalah mendengar, membaca dan melihat.³

Islam sejak dini sudah mendeklarasikan perang terhadap buta huruf dan malas membaca ,yang ditegaskan pula dalam Al-Qur'an, membaca merupakan perintah Allah yang pertama sekali sebelum yang lainnya sebagai bukti betapa pentingnya membaca tersebut Allah SWT bersabda dalam Al-Qur'an surat *Al-Alaq*:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Menurut Quraisy Syihab di dalam penelitian Daroini mengemukakan bahwa ayat-ayat diatas mengajarkan dan menyerukan kepada manusia untuk selalu mengembangkan diri dengan membaca, belajar, dan menulis. Hal ini tentunya

³Ninayah Chusnatun, “Implemenatsi Program Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Skill Membaca Dan Menulis (Studi Multikasis Di MI Olus Walisongo Trenggalek Dan SDN 3 Ngantru Trenggalek)”. Thesis, IAIN Tulungagung, 2020), (Thesis, IAIN Tulungagung, 2020), <https://doi.org/10/Daftar%20Pustaka.pdf>. diakses pada 12-01-2022.

sejalan dengan teori-teori serta tujuan dari gerakan literasi yang berfokus kepada menumbuhkan minat anak dan mengembangkan pribadi keilmuan anak.⁴

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah program dan gagasan yang dijalankan pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah diluncurkan pada tahun 2013 yang lalu. Gerakan ini diluncurkan dengan tujuan agar membantu anak didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Chaedar mengemukakan bahwa gerakan literasi pada tujuannya bermaksud untuk menjadikan manusia mampu membaca tulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra.⁵

Pengertian literasi sekolah dalam GMS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara bersamaan dan menyeluruh serta berkelanjutan untuk menjadikan sekolah atau madrasah sebagai wadah organisasi pembelajaran yang mana masyarakatnya literat sepanjang hayat.⁶

Ada tiga tahapan dalam kegiatan gerakan literasi sekolah yaitu: Pertama, tahap pembiasaan yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat baca peserta didik. Hal ini

⁴ Ahmad Islahudin Daroini, "TAFSIR AYAT PENDIDIKAN DALAM Q.S. AL-'ALAQ AYAT 1-5 MENURUT QURAIISH SHIHAB" (FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018). diakses pada 28-05-2022.

⁵ Eko Nurdianti dan Edi Suryanto, "Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *PAEDAGOGIA* 13, no. 02 (2010): 16. diakses pada 12-01-2022.

⁶ Wendri Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar," *REFLEKSI EDUKATIKA : JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN* 10, no. 02 (2020): 9. diakses pada 12-01-2022.

dilakukan karena penumbuhan minat baca merupakan hal yang penting dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Kedua, tahap pengembangan adalah tahap dimana peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi mereka melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Ketiga, tahap pembelajaran merupakan tahapan paling tinggi dalam gerakan literasi sekolah. Pada tahap ini diharapkan dalam setiap pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik sudah berbasis kegiatan literasi, baik dalam penggunaan buku pengayaan maupun strategi membaca di seluruh mata pelajaran.⁷

Adapun tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah adalah 1) menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah, 2) meningkatkan kapasitas lingkungan sekolah dan warga agar literat, 3) menjadikan sekolah sebagai wadah taman belajar yang ramah dan menyenangkan agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, 4) menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi beragam strategi membaca. Gerakan literasi bermanfaat untuk 1) memperkaya pengetahuan kosa kata, 2) meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia, 3) menambah informasi dan wawasan baru, 4) meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menyusun kata-kata, 5) mengasah daya ingat

⁷ Dewi Utama Faizah, Susanti Sufyadi, dan Lanny Anggraini, *PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), Hlm. 5, <http://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>. diakses pada 11-01-2022.

melalui membaca, dan 6) meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang muncul di media.⁸

Dalam kaitannya dengan penulisan penelitian ini, peneliti mengambil lapangan penelitian di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Menurut hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 12-01-2022 di SDIT Ukhuwah, fasilitas dan suasana sekolah memang sangat ramah dan kondusif untuk gerakan literasi baca tulis, akan tetapi peneliti belum bisa menggali lebih dalam terhadap gerakan literasi digital dan finansial karena terkendala perizinan. Menurut asumsi peneliti, setiap hal yang besar pasti diawali dengan kerjakeras di permulaan. Hal ini yang mungkin bisa memberikan hal baru terkait apa saja kendala-kendala dalam mengimplementasi gerakan literasi baca tulis, digital, dan finansial di sekolah dasar.

Pendidikan literasi finansial merupakan aktivitas seseorang dalam mengaplikasikan, memahami, dan mengelola informasi untuk membuat sesuatu keputusan finansialnya. Pendidikan literasi finansial di sekolah dapat diintegrasikan dengan berbagai mata pelajaran yang sudah ada dan penekanannya pada praktik yang disesuaikan dengan kegiatan literasi finansial. Pendidikan literasi finansial dapat ditemukan di mata pelajaran matematika dan IPS.⁹ Peran Pendidikan literasi finansial di sekolah tidak hanya sekedar mengenal uang,

⁸<https://www.google.com/amp/s/www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/amp/>. diakses pada 12-09-2022.

⁹ Viving Laila, dkk, "*Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial Pada Sekolah Dasar*". (Jurnal, Pendidikan Dasar, Teknik Mesin dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang, 2019), <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/13016#:text=Pendidikan%20literasi%20finansial%20merupakan%20aktivitas,keterampilan%20dalam%20meningkatkan%20kesejahteraan%20finansialnya.pdf>. diakses pada 12-09-2022.

namun juga mempelajari tentang pengelolaan uang, belajar berinteraksi dan dapat memiliki jiwa kewirausahaan. Guru harus menguasai konsep dasar dan literasi finansial dan mengerjakan secara efektif, kreatif dan praktis agar siswa dapat menguasai, berlatih dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengambil suatu keputusan dalam lingkup finansialnya. Dalam pembelajaran literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ada problematika yang dihadapi diantaranya yaitu sulitnya melaksanakan pembiasaan literasi siswa ketika belajar di rumah, rendahnya minat baca siswa, bacaan kurang menarik, serta beberapa orang tua kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam membaca.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan kode pos 70249. Dalam menjalankan kegiatannya, SDIT Ukhuwah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SDIT ukhuwah Banjarmasin dilakukan pada sehari penuh. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SDIT ukhuwah Banjarmasin adalah SD Islam Terpadu yang memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016. Sekolah tersebut berada ditempat yang strategis.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah sekolah swasta yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu serta pembelajaran yang akan terus meningkat. Tentu saja banyak plusnya menyekolahkan anak di SDIT Ukhuwah antara lain: 1) pelajaran agama dan akhlaq lebih banyak, 2) guru ramah dan

gampang minta keterangan apapun, 3) sekolah bersih dan asri, 4) ekskul lebih banyak dan banyak kegiatan luar sekolah.

Berdasarkan World Economic Forum pada tahun 2015, ada enam literasi dasar yang disepakati. Penguasaan enam literasi dasar tersebut menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut antara lain literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati tersebut menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orang tua dan seluruh warga masyarakat.

Pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi bangsa adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca yang tinggi, didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dengan kemampuan membaca ini pula literasi dasar berikutnya (numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan) dapat ditumbuhkembangkan. Literasi abad ini mesti dipahami secara utuh dan mencakup berbagai aspek kehidupan. UNESCO secara pragmatis mengartikan “literasi” sebagai kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis dan berhitung sesuai konteks, yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan

penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat dan situasi lainnya yang relevan untuk remaja dan orang dewasa. Berarti hubungan tiap gerakan literasi sangat berkaitan erat antara satu sama lain agar dapat membangun karakter anak yang siap menghadapi era abad 21 yang serba praktis, canggih, dan serba digital.¹⁰

Dari hasil observasi lapangan penelitian, pertama dari suasana sekolah yang kondusif untuk anak, menurut peneliti suasana sekolah sangat kondusif untuk menggalakkan dan melaksanakan kegiatan literasi di dalam sekolah. Disetiap sudut sekolah terdapat wadah duduk untuk anak membaca, di depan kelas juga terdapat wadah duduk dan didekat wadah duduk ada diletakkan tanaman dan bunga agar memberikan kesan teduh dan nyaman untuk melakukan kegiatan belajar dan membaca.

Sedangkan literasi digital menurut ibu Rafi'ah selaku Wakil Kepala Sekolah bahwa semua siswa tidak boleh menggunakan smartphone ketika di dalam kelas atau dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi sekolah sudah memfasilitasi kegiatan digital mereka dengan lab komputer yang sudah dilengkapi dengan koleksi-koleksi Ebook bagi mereka yang ingin mengaksesnya. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk melihat bagaimana pengelolaan literasi digital di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Dari paparan diatas, maka peneliti ingin meneliti dan menggali lebih dalam terhadap ***“Implementasi Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Financial Di Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin”***

¹⁰ “Gerakan Literasi Nasional, Gerakan Bersama Demi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa,” diakses 5 April 2022,

B. Definisi istilah

1. Implementasi.

Secara umum implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) itu adalah pelaksanaan atau penerapan. Definisi dari implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu aktifitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang bertujuan untuk mencari bentuk tentang hal yang disepakati.¹¹

Sedangkan implementasi yang diinginkan pada penelitian peneliti ini adalah bagaimana aktifitas penerapan gerakan literasi sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

2. Gerakan Literasi Baca Tulis

Gerakan Literasi Baca Tulis pastinya tidak akan jauh dari Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS yaitu kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.¹²

¹¹ “Arti kata implementasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 15 Januari 2022, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

¹² Billy Antoro, Endry Boeriswati, dan Eva Leiliyanti, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5, no. 1 (29 Juli 2021): 1–15, <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2474>. diakses pada 15-01-2022.

Sedangkan literasi baca tulis yaitu kecakapan dalam membaca, menulis, mengatur, dan memahami informasi yang diperoleh. Literasi baca tulis penting untuk dikembangkan karena keterampilan membaca merupakan keterampilan utama untuk mencapai keterampilan lainnya. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar wajib yang dimiliki setiap individu. Informasi di zaman era digital saat ini mudah diperoleh. Literasi baca tulis individu yang baik diharapkan mampu menganalisis dengan bijak informasi tersebut. Literasi baca tulis individu yang baik, tidak mudah terpengaruh dengan kondisi yang belum tentu kebenarannya.¹³ Adapun gerakan literasi di dalam penelitian ini lebih cenderung kepada pengelolaan.

3. Gerakan Literasi Digital.

Literasi digital merupakan satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai siswa pada zaman sekarang. Literasi digital yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) berhubungan erat dengan pengimplementasian dari pencaanangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah dijalankan pemerintah. Secara umum pencaanangan gerakan literasi sekolah merupakan hasil refleksi terhadap evaluasi pencapaian melek literasi rata-rata penduduk Indonesia yang dilakukan dengan tes PISA ternyata masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Penguatan literasi digital di SD dikaitkan dengan penguatan kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan literasi digital di SD terintegrasi pelaksanaannya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian,

¹³ Maryono Maryono, Issaura Sherly Pamela, dan Hendra Budiono, "Implementasi Literasi Baca Tulis Dan Sains Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 491–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>. diakses pada 20-01-2022.

pencapaian tujuan literasi digital di SD selaras dengan pencapaian tujuan ekstrakurikuler itu sendiri.¹⁴

Adapun menurut Bawden literasi digital terhubung erat dengan literasi komputer dan literasi informasi yang terdiri dari kemampuan dasar literasi (baca tulis), latar belakang pengetahuan informasi (tingkat intelektualitas), keterampilan dalam bidang TIK, serta sikap dan perspektif informasi.¹⁵

4. Gerakan Literasi Financial.

Literasi finansial merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang disepakati di Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*), yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Agar lebih berperan dalam percaturan dunia pada era global, literasi finansial harus dikuasai oleh guru dan peserta didik. Literasi finansial tidak hanya berhubungan dengan bagaimana mengelola keuangan (pendapatan dan pengeluaran), tetapi juga berkaitan dengan pengetahuan dan kecakapan mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko agar dapat membuat keputusan yang efektif dan tepat. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu, keluarga, dan masyarakat. Penerapan literasi finansial berguna untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas.

¹⁴ Sri Wahyuningsih, *Modul Literasi Digital Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, 2021), Hlm. 02. Diakses pada 24-02-2022.

¹⁵ Ana irhandayaningsih, "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19," *ANUVA: Jurnal kajian budaya, perpustakaan dan budaya* 4, no. 2 (2020): hlm. 04. Diakses pada 24-02-2022.

Keterampilan seperti cara mengelola uang secara efektif, pembentukan anggaran yang baik, mengendalikan tabungan dan pinjaman, serta investasi.¹⁶

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka peneliti akan merumuskan fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial SDIT Ukhuwah Banjarmasin?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Baca tulis, Digital, Dan Financial di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?

¹⁶ Sri Wahyuningsih, *Modul Literasi Finansial Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar, 2021), Hlm.04.

E. Alasan pemilihan judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam pemilihan judul dari penelitian ini adalah :

1. Salah satu dari unsur dalam implementasi gerakan literasi sekolah yaitu gerakan literasi baca tulis, literasi digital, dan literasi financial. Kebanyakan peneliti terkadang hanya berfokus kepada gerakan literasi baca tulis dan tidak mendalami kepada kemampuan anak dalam literasi digital financial di sekolah dasar. Padahal kemampuan anak dalam literasi digital dan financial di tahap dasar menjadi penting agar anak dapat mengelola resiko dalam hidupnya serta tumbuh menjadi anak yang tidak gagap teknologi ketika beranjak dewasa.
2. Seperti yang diketahui, bahwa gerakan literasi sekolah yang terdiri dari gerakan literasi baca tulis, literasi digital, dan literasi financial harus melibatkan semua warga sekolah dalam penerapannya, maka peneliti ingin menelaah lebih dalam sejauh mana keterlibatan semua warga sekolah dan apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan gerakan tersebut di SDIT Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

F. Signifikansi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi dunia pendidikan terhadap implementasi gerakan literasi baca tulis, Digital, dan Financial di Sekolah Dasar Islam Terpadu maupun di Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Dapat menjadi acuan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam menjalankan dan menerapkan gerakan literasi baca tulis, digital, dan financial di lembaga pendidikan mereka masing-masing khususnya di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis.

Adapun manfaat praktis yang diinginkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan tentang bagaimana implementasi Gerakan Literasi baca tulis, digital, dan financial di SDIT Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi tentang bagaimana implementasi Gerakan literasi baca tulis, digital, dan financial di SDIT Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan acuan observasi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Gerakan Literasi Baca Tulis, Digital, dan Financial di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

G. Tinjauan pustaka

Berdasarkan tinjauan peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Maharani yang berjudul “*Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Di Kelas iii Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi*” Skripsi ini membahas tentang upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca peserta didik di kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yaitu dimana peneliti berperan secara langsung sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, menganalisis data dan sekaligus pelapor data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, teknik wawancara langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu, (1). Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya, (2). Tukar buku dengan teman, (3). Menyediakan buku yang menarik minat baca peserta didik, (4). Menyediakan waktu membaca, dan (5). Memberikan hadiah. Kendala dalam menumbuhkan minat baca peserta didik tersebut adalah minimnya ruangan kelas, kurangnya variasi buku, dan terdapat peserta didik yang tidak suka membaca. Adapun untuk mengatasi kendala tersebut yaitu membuat dekorasi pojok baca yang rapi dan indah, meminta pihak sekolah menaikkan anggaran perpustakaan, dan memberikan motivasi

serta dukungan. Hasil dari penelitian ini bahwasannya Adanya pojok baca membuat peserta didik senang dan lebih giat dalam membaca. Adapun perbedaan dari penelitian saudari maharani dengan penelitian peneliti adalah pada objek penelitian, penelitian peneliti berfokus kepada bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah sedangkan penelitian saudari maharani berfokus kepada bagaimana upaya guru.¹⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Erlina yang berjudul “*Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi Skripsi*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 29 siswa IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian kesimpulan ini di menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, Teknik keabsahan data dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin kota Jambi, yaitu : Hasil dari penelitian dapat menunjukan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi, yaitu : (1) Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah

¹⁷ Maharani Maharani, “Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Siswa Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi” (JAMBI, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI, 2020). Diakses 16-01-2022.

didengar atau dibacanya, (2) Tukar buku dengan teman, (3) melakukan sumbangan buku, (4) Berikan buku sebagai hadiah, dan (5) Menyediakan waktu membaca. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat baca. salah satunya meminta peserta didik ke pojok baca pada saat jam istirahat untuk membaca buku yang mereka sukai dan memperbanyak koleksi buku di perpustakaan supaya menarik perhatian peserta didik agar tidak mudah bosan dalam aktivitas dan kegiatan membaca. Minat baca peserta didik kelas IV ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang banyak membaca di pojok baca pada saat jam pelajaran mau pun setelah jam pelajaran sebelum guru masuk kelas.¹⁸

3. Tesis yang ditulis oleh Dewi Tri Hidayati yang berjudul “*Hubungan Minat Membaca Di Perpustakaan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Mi Muhammadiyah Penaruban Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017*” Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistik dan diwujudkan dalam bentuk angka. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Penaruban. Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling Jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan nilai rata-rata raport, serta informasi tambahan dari

¹⁸ ERLINA, “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi” (skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), <http://repository.uinjambi.ac.id/5856/>. Diakses 16-01-2022.

responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rumus korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang minat membaca di perpustakaan sangat baik adalah 42%, baik 53%, cukup baik 4%, dan tidak baik 1%. Dari data yang diperoleh prestasi belajar peserta didik 22 anak mendapatkan nilai baik dan 2 anak mendapatkan nilai cukup baik. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,02 dan nilai pearson correlation (r) yang diperoleh adalah 0,471. Hasil yang didapat menunjukkan adanya hubungan minat membaca di perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga tahun pelajaran 2016/2017 dengan tingkat hubungan yang sedang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian menulis adalah pada objek yang mencari bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat baca salah satunya dengan memberdayakan fasilitas perpustakaan sekolah.¹⁹

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Masitoh yang berjudul “*Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran Peserta didik Di Ma Nu Ma’arif Kudus Tahun 2019/2020*” Gerakan literasi madrasah (Gelem) merupakan turunan dari gerakan literasi sekolah (GLS) yakni usaha menyeluruh dalam menjadikan warga madrasah sebagai masyarakat pembelajar yang dilakukan semua pihak. Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui implementasi gerakan literasi

¹⁹ Dewi Tri Hidayati, “Hubungan Minat Membaca Di Perpustakaan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Mi Muhammadiyah Penaruban Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017” (skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2505/>. Diakses 16-01-2022.

madrasah (Gelem) di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020 2) Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat implementasi gerakan literasi madrasah (Gelem) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020 3) Untuk mengetahui sejauh mana hasil gerakan literasi madrasah (Gelem) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian campuran (mix method) yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Penyajian data ini nantinya akan dianalisis dan didukung dengan pendapat para narasumber penting yaitu: Kepala madrasah, petugas perpustakaan, guru mapel bahasa Indonesia, serta peserta didik-siswi MA NU Ma'arif Kudus. Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mengarah kepada kesimpulan yaitu: 1) Implementasi gerakan literasi madrasah (GELEM) di MA NU Ma'arif Kudus, dilaksanakan dalam seminggu sekali yang sudah dijadwalkan di jadwal KBM peserta didik dilakukan 1 Jam 45 Menit-2 Jam 2) Faktor pendukung: Sarana prasarana memadai, ketersediaan buku baca lengkap, peningkatan reward. Faktor penghambat: Waktu kurang efisien, Penambahan buku belum meningkat, kondisi kelas tidak kondusif 3) Gerakan literasi madrasah (Gelem) dalam menumbuhkan minat baca buku Islami tahap pembelajaran menunjukkan bahwa buku Islami adalah buku yang paling banyak dipilih oleh peserta didik untuk mencari informasi dan pengetahuan islam. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan

penelitian peneliti ada pada upaya dalam menumbuhkan minat baca, akan tetapi perbedaannya ada pada jenis pendekatan penelitian, pendekatan pada penelitian ini lebih pada studi kasus, sedangkan pada penelitian peneliti hanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis.²⁰

5. Tesis yang ditulis oleh Khusnul Khotimah yang berjudul "*Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang*" Penelitian tentang pelaksanaan GLS dilakukan dengan sasaran penelitian, yaitu siswa SDN Lesanpuro IV Kota Malang mulai kelas I hingga kelas VI. SDN Lesanpuro IV Kota Malang dipilih sebagai sasaran penelitian karena merupakan sekolah center di wilayah Sawojajar dan merupakan sekolah yang secara langsung ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Malang sebagai sekolah rintisan atau sekolah percontohan (wawancara tanggal 15 November 2017). Penelitian ini dilakukan untuk melihat potret pelaksanaan GLS di sekolah tersebut serta untuk mengkaji pelaksanaan GLS sesuai dengan Permendikbud No. 23/2105 terkait tahapan pelaksanaan GLS, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, masalah/kendala, dan pencapaian GLS. Ketiga hal tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peran peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai perancang, pengumpul data, penganalisis data penelitian hingga penyusunan laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke

²⁰ Masithoh, "Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran Siswa Di Ma Nu Ma'arif Kudus Tahun 2019/2020." Diakses pada 16-01-2022.

SDN Lesanpuro IV untuk mengumpulkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan di SDN Lesanpuro IV yang beralamatkan di Jalan Danau Singkarak, Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di SDN Lesanpuro IV Kota Malang belum terlaksana secara optimal karena terdapat masalah/kendala dalam pelaksanaannya, sehingga berimplikasi pada belum munculnya gairah membaca siswa yang berakibat pada belum membudayanya kegiatan membaca. Oleh karena itu, disarankan kepada dinas pendidikan dan pengelola GLS, diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan, dan orang tua siswa dapat bekerjasama dengan baik untuk merencanakan program GLS dengan matang, sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan optimal.²¹

²¹ Khusnus Khotimah, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang"(Tesis, Malang, UM, 2018). diakses pada 16-01-2022

TABEL 1 1 TABLE ORIGINALITAS TINJAUAN PUSTAKA

PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINALITAS
<p>1. Skripsi yang ditulis oleh Maharani yang berjudul “Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik Di Kelas iii Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yaitu dimana peneliti berperan secara langsung sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, menganalisis data dan sekaligus pelapor data. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan minat membaca anak didik. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada pengelolaan literasi baca tulis, digital, dan finansial. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah dibacanya. ▪ Pojok baca dapat menjadi ajang untuk bertukar bahan bacaan bagi sesama peserta didik
<p>2. Skripsi yang ditulis oleh Erlina yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi Skripsi”</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persamaan terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan terletak pada lapangan penelitian dan objeknya. Pada penelitian saudari erlina berfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan minat baca. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan adanya pojok baca lebih memberikan suasana membaca yang ramah dan kondusif bagi peserta didik

<p>3. Tesis yang ditulis oleh Dewi Tri Hidayati yang berjudul <i>“Hubungan Minat Membaca Di Perpustakaan Sekolah Dengan Prestasi Belajar Peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017”</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persamaan upaya guru dalam meningkatkan minat membaca di perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan terletak pada jenis penelitian, penelitian saudari dewi berjeniskan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian penulis berjeniskan penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil yang didapat menunjukan adanya hubungan minat membaca di perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar peserta didik MI Muhammadiyah Penaruban Purbalingga tahun pelajaran 2016/2017 dengan tingkat hubungan yang sedang.
<p>4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Masitoh yang berjudul <i>“Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran Peserta</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persamaan terletak pada pembahasan gerakan literasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaannya yaitu pada penelitian penulis tidak hanya meneliti gerakan literasi baca tulis, melainkan juga meneliti tentang gerakan literasi digital serta finansial 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Koleksi buku yang harus memadai dalam menumbuhkan minat baca anak ▪ Suasana di madrasah harus di kondisikan untuk ramah membaca bagi anak.

<p><i>didik Di Ma Nu Ma'arif Kudus Tahun 2019/2020"</i></p>			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterbatasan sarana prasana menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca anak.
<p>5. Tesis yang ditulis oleh Khusnul Khotimah yang berjudul "<i>Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Lesanpuro IV Kota Malang</i>"</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persamaan terletak pada metodologi yang dipakai yaitu penelitian kualitatif lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan terletak pada objek penelitian yaitu pada penelitian penulis meneliti 3 variable gerakan literasi baca tulis, digital dan finansia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di SDN Lesanpuro IV Kota Malang belum terlaksana secara optimal karena terdapat masalah/kendala dalam pelaksanaannya, sehingga berimplikasi pada belum munculnya gairah membaca siswa yang berakibat pada belum membudayanya kegiatan membaca.